
PENGATURAN RUANG KELAS

Oleh

Ismah¹, Utami Budiyati²

^{1,2}UNUGHA Cilacap

E mail: ¹ismahcilacap@gmail.com , ²utamibudiyati@gmail.com

Article History:

Received: 13-05-2022

Revised: 05-06-2022

Accepted: 17-06-2022

Keywords:

Pengaturan, Kelas, anak didik

Abstract: Pengaturan ruangan kelas bagian dari upaya membangun komunikasi dengan anak didik untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Oleh karena itu pengaturan kelas harus melalui perencanaan yang baik dalam rangka mendukung proses pembelajaran yang menjamin anak didik dapat leluasa memanfaatkan dan melakukan aktivitas belajarnya dengan pengaturan kelas tersebut tanpa terkecuali. Pengaturan kelas memberikan layanan aktivitas anak didik dan mobilitas belajar sangat tinggi dimana anak didik dituntut untuk belajar mandiri, mengerjakan tugas, mengambil dan mengembalikan bahan belajar, menyimpan alat, melakukan pengamatan baik secara individual maupun kelompok, semuanya dilakukan secara terarah dan tidak diawasi guru secara terus menerus. Pengaturan ruang kelas merupakan pola manajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa. Ruang kelas memiliki keterbatasan dan digunakan dalam durasi waktu yang cukup lama. Pendidik akan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik jika pendidik mengatur ruang kelas untuk memungkinkan pergerakan yang teratur, mempertahankan distraksi seminimal mungkin, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien.

PENDAHULUAN

Salah satu unsur dari pengelolaan kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. penataan ruang kelas penting untuk dilakukan dengan terencana untuk mendukung proses pembelajaran. Aktivitas anak didik dan mobilitas belajar sangat tinggi. Dimana anak didik dituntut untuk belajar mandiri, mengerjakan tugas, mengambil dan mengembalikan bahan belajar, menyimpan alat, melakukan pengamatan baik secara individual maupun kelompok, semuanya dilakukan secara terarah dan tidak diawasi guru secara terus menerus.

Karena anak didik harus melakukan kegiatan sendiri dalam kelas, maka anak didik-anak didik tersebut harus akrab dengan ruang kelasnya. Mereka harus merasa seperti ada dalam rumahnya sendiri, proses belajar berjalan lancar karena anak didik telah mengenal

ruang kelas dengan baik, dimana mereka mengambil, mengembalikan, menyimpan sesuatu yang berkaitan dengan bahan pembelajaran sudah dihafalnya. Untuk mendukung kegiatan anak didik tersebut, maka ruangan kelas harus ditata dengan sangat baik, agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif agar para anak didik dapat belajar dengan efektif.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik pula.

Tujuan pembelajaran pun akan dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan dikarenakan kondisi ruang kelas yang tidak memberikan kenyamanan bagi siswa. Karena tanpa disadari bahwa ruang kelas memberikan pengaruh peserta didik yang luar biasa dalam keefektifan penyampaian materi. Dengan pentingnya penataan ruang kelas bagi proses belajar mengajar, dibutuhkan pengembangan variasi baik dari segi penataan tempat duduk maupun perlengkapan yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan variasi penataan tentu saja tidak boleh sembarangan, harus diperhitungkan secara matang baik karakteristik siswa maupun kondisi kelas. Dengan segala pengelolaan dan penataan kelas yang baik akan menimbulkan gairah belajar dan peserta didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pembelajaran

A. PENGERTIAN PENGATURAN RUANG KELAS

1. Pengaturan

Pengaturan dapat pula diartikan dengan pengelolaan, menurut kamus bahasa Indonesia kalimat ini berasal dari kata manajemen yang berarti penyelenggaraan. Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkahlaku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.¹

Berdasarkan asal katanya, pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian dari kelas yaitu bagian atau unit sekolah terkecil dengan kondisi fisik yang nyaman dan terdapat fasilitas – fasilitas yang menunjang setiap kegiatan pembelajaran, dimana terjadi kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²

Sehingga yang dimaksud dengan pengertian pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Atau pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan untuk bertindak dari seorang

¹ Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. 2003. hlm. 8

² Widyawati. *pengertian-pengelolaan-kelas-dan-masalah-dalam-pengelolaan-kelas*. **Error! Hyperlink reference not valid.** Diakses 20 September 2015.

guru berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik. Kenyataannya dalam melaksanakan tugasnya guru sering mengalami permasalahan di dalam kelasnya, terutama masalah yang menyangkut pengelolaan kelasnya. Dimana ada 2 jenis masalah pengelolaan kelas yang terjadi yaitu masalah yang bersifat perorangan dan yang bersifat kelompok. Penggolongan masalah bersifat perorangan ini didasarkan pada tingkah laku orang tersebut mengarah pada pencapaian suatu tujuan dimana setiap individu akan merasa memiliki dan menganggap dirinya berguna. Jika individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga, maka individu tersebut akan melakukan hal yang menyimpang sehingga hal tersebut akan menjadi suatu masalah oleh seorang guru dalam mengelola kelasnya.

Pada tingkat deskripsi, terminologi, konsep dan teori manajemen ini bersifat netral dan universal. Karakteristik tugas pokok dan fungsi institusi lembagalah yang membuat replika manajemen menjadi berbeda. Oleh karena itu, manajemen berbeda pada tingkat kreatif. Ini berarti bahwa konsep manajemen dapat di transfer kedalam institusi yang bervariasi atau berbeda tugas pokok dan fungsinya³

Peserta didik dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, ada yang pandai, sedang dan kurang. Sebenarnya tidak ada peserta didik yang pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. dalam materi yang sama, bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk dapat memahami isinya, namun bagi peserta didik lain perlu empat kali pertemuan untuk dapat memahaminya.

Untuk itu guru perlu mengatur kapan peserta didiknya bekerja secara perseorangan, berpasangan, kelompok atau klasikal. jika kelompok, kapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.

Selain itu kursi dan meja peserta didik dan guru juga perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Aksesibilitas : Peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia
- b. Mobilitas : Peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain dalam kelas
- c. Interaksi : Memudahkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik
- d. Variasi kerja peserta didik : Memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perseorangan, berpasangan, atau kelompok.⁴

Lingkungan fisik dalam ruangan kelas dapat menjadikan belajar aktif. Tidak ada satupun bentuk ruang kelas yang ideal, namun ada beberapa pilihan yang dapat diambil sebagai variasi. Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif yakni yang menyenangkan dan menantang. Kegiatan belajar peserta didik perlu di ciptakan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda

³ Sudarwan dkk, *Inovasi Pendidikan* .Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002, hlm. 161

⁴ Departemen agama, *Kegiatan Pembelajaran*, Jombang .2003. hlm.24

dengan peserta didik pandai. Untuk itu, penggunaan variasi strategi pembelajaran sangat ditekankan agar perbedaan kecenderungan yang ada pada peserta didik dapat diakomodir. Selain itu, kegiatan pembelajaran mestinya dirancang tidak hanya berlangsung di ruang kelas. Sebab, kegiatan belajar yang hanya dilaksanakan di kelas boleh jadi hanya dapat mengoptimalkan potensi peserta didik tertentu dan tidak bagi peserta didik yang lain.

Bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi misalnya, tidak cukup hanya menerima materi pelajaran di kelas. Untuk itu, mereka perlu diberi kesempatan mengembangkan materi melalui penugasan atau modul. Sebaliknya, bagi peserta didik yang berkemampuan dibawah rata-rata perlu ada perlakuan khusus agar tidak ketinggalan dengan peserta didik yang lain. Karena itu, perlu ada kegiatan remediasi yang memungkinkan mereka mengejar ketertinggalan dari peserta didik yang lain.

2. Ruang Kelas

Di dalam didaktik terkandung pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan pengertian seperti tersebut diatas maka ada 3 persyaratan untuk dapat terjadinya kelas.

Pertama: Sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dari guru yang sama, namanya bukan kelas

Kedua: Sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas.

Ketiga : Sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.⁵

Jadi sekali lagi ditegaskan bahwa dalam pembicaraan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu pengertian yang terkandung dalam maksud seperti tersebut di atas. Dengan perkataan lain yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pelaksanaan pengajaran secara tradisional.

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

B. PENTINGNYA PENGATURAN RUANG KELAS

Pengaturan ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya.⁶

Tata ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau dosen (pendidik) dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo, 1987, hlm. 18

⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2008, hml. 210

pengaturan/penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan:

1. Ukuran dan bentuk kelas
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
3. Jumlah siswa dalam kelas
4. Jumlah siswa dalam setiap kelompok
5. Jumlah kelompok dalam kelas
6. Komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita)⁷

Tata ruang kelas sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang fasilitas. Selain itu tata ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran, maka berikut ini disebutkan beberapa pentingnya pengaturan ruang kelas antara lain:

1. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif
2. Mempengaruhi semangat belajar siswa
3. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif
4. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
5. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
6. Menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan, sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
7. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁸

Ketika memikirkan tentang manajemen kelas yang efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang mengabaikan lingkungan fisik. Desain lingkungan fisik kelas adalah lebih sekedar penataan barang di kelas.

1. Kurangi kepadatan di tempat lalu lalang, gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku murid, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasinya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses.
2. Pastikan dengan mudah melihat semua murid. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor murid secara cermat. Untuk itu, anda harus bisa melihat semua murid. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja anda, lokasi intruksional, meja murid, dan semua murid. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan.
3. Materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah diakses. ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Cipta Neka 2006, hlm 204.

⁸ Ida R. pengaturan kelas. blogspot

4. Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana anda dan murid anda akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk
5. aktivitas ini, murid tidak boleh mindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik murid dapat melihat dari tempat mereka.⁹

Dengan demikian apabila syarat-syarat pengaturan kelas tersebut diatas telah terlaksana dengan baik maka tujuan membangun kelas yang kondusif dan efektif akan tercapai. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri melakukan aktivitas seluasluasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.¹⁰

Penataan Ruang Kelas dalam Pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan memungkinkan anak duduk berkelompok, memudahkan guru bergerak secara kuasa untuk membantu siswa dalam belajar. Yang memperhatikan hal-hal berikut: Ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, komposisi siswa dalam kelompok.

C. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF MELALUI PENATAAN TEMPAT DUDUK

Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas di sekolah formal. Maka siswa akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang siswa dan satu tempat yang diduduki oleh beberapa orang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu mudah di ubah-ubah formasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Untuk ukuran tempat dudukpun sebaiknya tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil sehingga mudah untuk diubah-ubah dan juga harus disesuaikan dengan ukuran bentuk kelas.

Beberapa model tata tempat duduk yang biasa digunakan dalam pembelajaran, diantaranya seperti:

1. Meja tapal kuda, siswa berkelompok di ujung meja
2. Penataan tapal kuda, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
3. Meja Panjang
4. Meja Kelompok, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
5. Meja berbaris, dua kelompok duduk berbagi satu meja
6. Meja laboratorium
7. Klasial: siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan
8. Bangku individu dengan meja tulisnya: penataan terbaik
9. Meja berbaris: dua kelompok duduk berbagi satu meja¹¹

⁹ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm.560-561.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001. hlm.171.

¹¹ Anita Lie. *Cooperative Learning .Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo hlm.2007. 52

Dan masih ada beberapa bentuk posisi tempat duduk yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif ini. Dalam memilih desain penataan tempat duduk perlu memperhatikan jumlah siswa dalam satu kelas yang kan disesuaikan pula dengan metode yang akan digunakan. Hal yang tidak boleh kita lupakan bahwa dalam penataan tempat duduk siswa tersebut guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan saja. Tetapi seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik individu siswa, baik dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis siswa itu sendiri. Hal ini penting karena guru perlu menyusun atau menata tempat duduk yang dapat memberikan suasana yang nyaman bagi para siswa.

Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas ialah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas. Penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Tata ruang kelas sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang fasilitas. Selain itu tata ruang kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Salah satu unsur dari pengelolaan kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. penataan ruang kelas penting untuk dilakukan dengan terencana untuk mendukung proses pembelajaran. Aktivitas murid dan mobilitas belajar sangat tinggi. Dimana murid dalam dituntut untuk belajar mandiri, mengerjakan tugas, mengambil dan mengembalikan bahan belajar, menyimpan alat, melakukan pengamatan baik secara individual maupun kelompok, semuanya dilakukan secara terarah dan tidak diawasi guru secara terus menerus.

Karena murid harus melakukan kegiatan sendiri dalam kelas, maka murid-murid tersebut harus akrab dengan ruang kelasnya. Mereka harus merasa seperti ada dalam rumahnya sendiri, proses belajar berjalan lancar karena murid telah mengenal ruang kelas dengan baik, dimana mereka mengambil, mengembalikan, menyimpan sesuatu yang berkaitan dengan bahan pembelajaran sudah dihafalnya.

Untuk mendukung kegiatan murid tersebut, maka ruangan kelas harus ditata dengan sangat baik, agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif agar para murid dapat belajar dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Udin S. Winataputra.. *Srategi Belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- [2] Widyawati. *pengertian pengelolaan kelas dan masalah dalam pengelolaan kelas*. <https://gekwidya.wordpress.com>.
- [3] Sudarwan denim, *Inovasi Pendidikan* .Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002

- [4] Departemen agama, *Kegiatan Pembelajaran*, Jombang .2003.
- [5] Suharsimu Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo, 1987
- [6] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga. 2008
- [7] Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Cipta Neka. 2006.
- [8] Ida R. *pengaturan kelas*. Blogspot.com
- [9] John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.2011
- [10] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001
- [11] Anita Lie. Cooperative Learning .Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas